

PROFIL DAN KOMPETENSI SARJANA AKUNTANSI

Bambang Widarno

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Accountant profession required by many corporate world. Competency had accountancy master very relevant with business growth in this time. And correction management company or organisation which business oriented and also public service require role of accountant, good that management accountant, public accountant, public sector accountant, and educator accountant. Only more plus accountancy master of competitive in the world of job, that is master which can all knowledge, skilled, reflected attitude and value in habit of thinking and act. Plan with circumstantial analysis in choosing education institute in giving interest stock which is both for its grad represent step early facing to tighten emulation of job. Only our own which can change our future and chance

Keywords: *Competency, Master Of Accounting Plus, Profile Master of Accounting*

PENDAHULUAN

Dalam proses mencari kerja, terlihat kenyataan bahwa alumni jurusan akuntansi banyak sekali dibutuhkan. Mulai dari perusahaan bisnis *oriented*, NGO, Media Massa, Konsultan keuangan (Pajak dan Manajemen) dan lain sebagainya.

Tulisan ini disampaikan sebagai bentuk sharing tentang profesi, bagi para mahasiswa dan sarjana jurusan Akuntansi yang baru lulus. Potensi yang perlu digali dan peta persaingan dalam berkarir mulai dari menghadapi persaingan, pencarian kualifikasi suatu jabatan, deskripsi pekerjaan sampai bagaimana prospeknya. Sehingga kita merasa yakin bahwa jurusan akuntansi yang dipilih tidak akan ditinggalkan bila telah diperoleh. Masa studi yang relatif lama ditempuh tidak akan sia-sia, tidak perlu melakukan pekerjaan dibidang lain karena bidang akuntansi sendiri ternyata sangat luas cakupannya. Sehingga para mahasiswa sejak dini diharapkan mampu menyiapkan diri menuju persaingan yang akan semakin berat (kompetitif).

PROFIL PERAN SARJANA AKUNTANSI

Seorang sarjana akuntansi dapat menentukan peran utamanya dalam dunia kerja menjadi seorang:

- Akuntan Manajemen
- Akuntan Publik
- Akuntan Sektor Publik
- Akuntan Pendidik

Namun adakalanya sarjana akuntansi dapat saja menjalani profesi lain karena belum mendapatkan kesempatan menjalani profesi tersebut, misalnya menjadi akuntan *freelance*, wirausaha, dan sebagainya.

1. Akuntan Manajemen

Akuntan manajemen adalah sarjana akuntansi yang bekerja di perusahaan swasta (PMDN atau PMA), BUMN, BUMD, dan koperasi. Jabatan yang disandang misalnya sebagai: staf akunting, staf pajak, staf audit, staf pembelian, staf penjualan, staf keuangan, dan sejenisnya

▪ Staf Akunting (SA)

Untuk menduduki posisi SA tidaklah mudah. Untuk perusahaan multinational (MNC), posisi SA harus melalui proses *Management Trainee* (MT) yang lamanya berkisar 3 sampai 6 bulan. Setelah itu kalau memang dianggap pantas maka kita baru bisa menduduki posisi Staf Akunting, Perusahaan MNC biasanya membagi posisi SA ini menjadi beberapa bagian, yakni *Staff Costing*, *Staff Purchasing*, dan lainnya yang kesemuanya bertanggung jawab pada Kepala Bagian / Manajer Akunting.

Lain lagi pada perusahaan nasional. biasanya mendeskripsikan pekerjaan SA lebih luas cakupannya. Kurang memperhatikan spesialisasi, karena berasumsi SA adalah pekerjaan biasa. Hal ini berlaku pula pada perusahaan kecil dan koperasi yang relatif tidak banyak volume transaksinya.

Selain cakupan pekerjaan yang lebih luas, perusahaan nasional mensyaratkan penguasaan peraturan perpajakan (hal ini juga tidak menutup kemungkinan perusahaan MNC mensyaratkan demikian). Hal ini lebih disebabkan karena bidang akuntansi sangat berkaitan dengan pajak, dan untuk kebanyakan perusahaan mereka tidak memisahkan bagian akuntansi dan bagian pajak sehingga personil yang menduduki posisi SA harus pula mengetahui peraturan perpajakan.

Keunggulan SA dibanding posisi lain di perusahaan dapat berupa peningkatan karier yang cepat, kenaikan gaji serta susah untuk diberhentikan perusahaan kecuali kalau kita melakukan kesalahan yang besar yang tidak bisa ditolerir seperti penggelapan/pencurian harta perusahaan.

Pada posisi ini dikenal istilah susah untuk masuk, susah Untuk diberhentikan (hal ini jika dibandingkan dengan bagian lain seperti bagian marketing yang biasanya langsung “dipangkas” apabila perusahaan sedang guncang).

Persyaratan umum untuk menduduki posisi ini biasanya harus lulus dari serangkaian tes, seperti tes psikologi, tes materi akuntansi, wawancara dan tes kesehatan (biasanya pada perusahaan besar) tetapi kalau kita sudah masuk maka biasanya perusahaan sayang untuk mengeluarkan kita, karena kita mengurus data keuangan yang penting bagi kelangsungan bisnis walaupun bisnis sedang lesu.

Kekurangan SA mungkin kita akan merasa jemu bekerja dengan tantangan stabil, *indoor* dan perkembangan dunia akunting yang tidak begitu cepat seperti perkembangan komputer atau pajak.

- **Staf Auditor (SAU)**

Untuk para *fresh graduate* posisi SAU ini jarang diminta oleh perusahaan, perusahaan biasanya meminta yang sudah berpengalaman dan diutamakan berpengalaman pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Bicara tentang KAP, seyogianya kita sudah mengenal macam, kegiatan dan fungsi dari akuntan public bagi perkembangan dunia usaha. KAP dapat dibedakan menjadi; KAP local dan KAP asing yang bermitra dengan KAP local.

KAP di atas biasanya mensyaratkan kualifikasi yang cukup tinggi untuk calon auditornya. Yakni IPK > 3,00 (bahkan beberapa diantaranya >3,2), fasih berbahasa asing minimal Inggris dengan TOEFL > 520. Biasanya para pemula ini berstatus karyawan kontrak.

Bekerja di KAP golongan atas (KAP asing) ini sangat dibutuhkan *logical thinking* serta stamina yang prima. Kalau diperusahaan biasa motto yang dipakai adalah *Work Smarter not Work Harder* tetapi kalau di KAP yang dipakai adalah *Work Smarter and Work Harder*, karena kerja cerdas saja tidak bisa menggantikan kerja keras. Mengingat luas dan beratnya volume pekerjaan yang disyaratkan. Banyak diantara mereka yang tidak kuat setelah bekerja disana, mereka harus sering lembur sampai jam 3 pagi untuk mengejar *deadline*.

Kelebihan bekerja di KAP adalah banyak mengetahui aneka macam perusahaan terutama perlakuan auditnya, sering bepergian ke luar kota untuk mengaudit klien. Pengalaman di KAP membuat anda sangat dicari oleh perusahaan nantinya, karena anda dianggap telah menguasai Akuntansi sesuai Standar yang berlaku.

Kekurangannya mungkin karena load pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan kita sering lembur. Persaingan yang ketat di dalamnya untuk jenjang karier sebagai Auditor Profesional.

Pada umumnya KAP jarang membuka lowongan di surat kabar jadi sebaiknya kita tetap melayangkan surat lamaran, biasanya mereka banyak membutuhkan *Fresh Graduate* pada bulan September sampai dengan Desember. Pada setiap tahunnya, sebaiknya kita juga tidak hanya memilih KAP Asing papan atas saja untuk memulai karier, Karena selain itu masih banyak KAP lain yang memiliki keuntungan pengalaman untuk kita, serta kualifikasi yang lebih mudah.

- **Staf Pajak**

Perusahaan biasanya banyak membutuhkan sarjana akuntansi yang memiliki pengetahuan dibidang akuntansi plus (memiliki Brevet pajak) untuk dijadikan staf pajak. Sebaiknya lulusan akuntansi atau mahasiswa semester akhir akuntansi mengikuti kursus brevet pajak. Lama kursus lebih kurang sembilan bulan sampai brevet C). Disarankan dalam memilih tempat kursus yang kredibel (*accredited*) secara profesi dan diakui negara.

2. Akuntan Publik dan Konsultan Pajak

Akuntan publik dan konsultan pajak adalah sarjana akuntansi yang pekerjaannya memberikan pelayanan (jasa) kepada masyarakat bisnis yang

menghadapi kesulitan dalam mengelola akuntansi, perpajakan, sistem, dan sejenisnya. Untuk dapat menjalankan profesi ini seseorang harus menempuh pendidikan profesi akuntan (PPA) dan mengikuti serangkaian ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh asosiasi profesi akuntan (IAI) atau yang dikenal dengan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dan Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP), dengan gelar BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) dan BKP (Bersertifikat Konsultan Pajak).

Sarjana akuntansi yang masih pemula sebaiknya memang harus menjalani magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) minimal selama dua tahun agar memperoleh bekal pengalaman akuntansi yang memadai. Selanjutnya dapat memutuskan untuk tetap berkarir di: KAP; mengikuti PPA, USAP dan USKP bila ingin mendirikan KAP sendiri; atau berkarir sebagai akuntan yang lain. Biasanya akuntan yang memiliki pengalaman bekerja (magang) di KAP bila bekerja sebagai akuntan manajemen akan menduduki posisi yang relatif baik. Seorang *Tax Consultant* diharapkan dapat melakukan tugas-tugas sebagai berikut, yaitu:

a. *Tax Compliance*

Melakukan pemenuhan kewajiban perpajakan. Baik masa bulan pajak atau masa tahun pajak, mencakup keseluruhan pajak yang timbul yakni PPh 25, PPh 23/26, PPh 22, PPh 24, PPh Final Ps. 4 ayat 2, PPN, PPn BM, dan pajak lainnya.

b. *Tax Diagnostic Review*

Menelaah kembali aktivitas pajak perusahaan untuk masa bulan dan tahun pajak berakhir, apakah telah *full comply* atau *under comply*.

c. *Tax Audit*

Memeriksa kewajiban perpajakan biasanya didampingi seorang *Tax Consultant* di dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh fiskus.

d. *Tax Planning dan Tax Management*

Merencanakan dan pengaturan pajak di dalam perusahaan mencakup keseluruhan pajak yang timbul ataupun yang baru akan timbul untuk menghemat pengeluaran pajak, tetapi tetap mengacu pada perundang-undangan yang berlaku.

Pada perusahaan MNC Posisi *Tax Accountant* ini biasanya disebut *Tax Specialist*, atau *Tax Planner*. Posisi ini sangat penting untuk mengatur pengeluaran perusahaan dibidang pajaknya serta semua aspek yang berhubungan dengan pajak ditangani oleh profesi ini.

Untuk memulai karir dibidang ini sebaiknya dimulai dari Kantor Konsultan Pajak (KKP) atau KAP. Kualifikasi yang dibutuhkan dibidang ini adalah selain seperti syarat di KAP juga diharuskan memiliki brevet konsultan pajak, semakin tinggi tingkat brevetnya semakin baik.

Tahap awal karir di KKP adalah sebagai *Associate tax consultant* yang biasanya berstatus pegawai magang, setelah itu meningkat sebagai *Junior Tax Consultant*, *Tax Consultant*, *Senior Tax Consultant*, dan seterusnya sampai pada posisi partner.

Seperti halnya KAP, KKP jarang atau bahkan tidak membuka lowongan di surat kabar, sebaiknya kita tetap mengirimkan lamaran, biasanya KKP membutuhkan banyak *fresh graduate* pada bulan Januari sampai Maret pada tiap tahunnya.

3. Akuntan Sektor Publik

Akuntan sektor publik adalah sarjana akuntansi yang bekerja di instansi pemerintah dan berhubungan dengan pelayanan umum, seperti di BPK, BPKP, Pemprov, Pemkot/Pemkab., dan sejenisnya. Bagian yang ditangani umumnya berkaitan dengan bidang administrasi, pembukuan, keuangan, anggaran, pendapatan, perpajakan, dan pembelanjaan.

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah sarjana akuntansi yang bekerja sebagai pendidik di sekolah menengah atau perguruan tinggi. Untuk menjadi pendidik (guru) di sekolah menengah seorang sarjana akuntansi (non kependidikan) harus menempuh program akta mengajar IV. Sedangkan untuk memuluskan menjadi dosen, seorang sarjana akuntansi harus melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S2 hingga S3 dengan kekhususan akuntansi.

5. Profesi yang Mengembangkan Ilmu Akuntansi

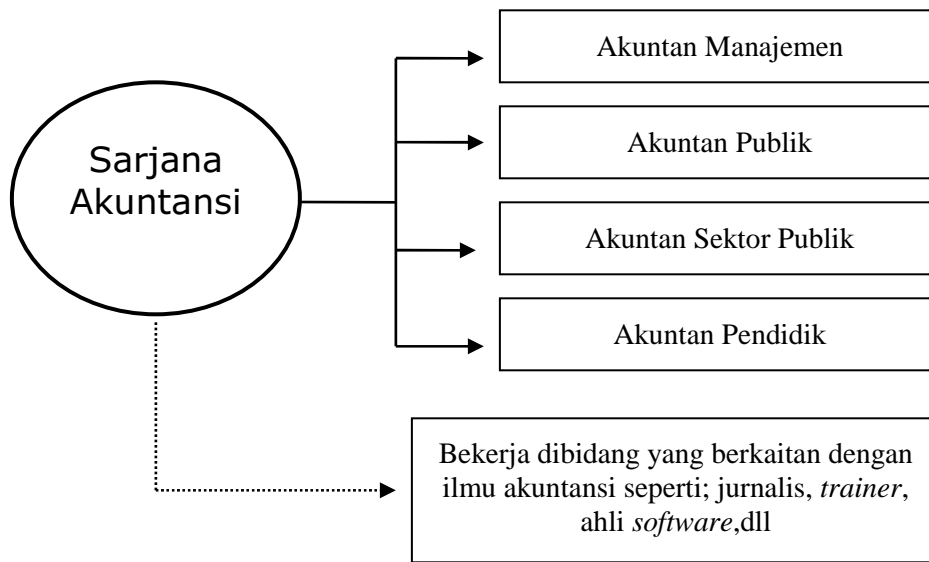
Berangkat dari pemikiran bahwa mahasiswa yang memilih mengambil jurusan akuntansi kebanyakan adalah seorang yang berani berpikir terutama dengan angka-angka dan fakta-fakta, senang menyendiri dengan banyak membaca dan sedikit lebih introvert dibandingkan mahasiswa lain. Maka memilih profesi sebagai seorang penulis adalah kebanyakan cocok dengan manusia yang memiliki karakter tersebut.

Media massa seperti harian, tabloid, majalah, radio, televisi yang berkaitan dengan bidang ekonomi biasanya memerlukan tenaga jurnalis dengan kualifikasi sarjana akuntansi. Memang tidak terpikir sebelumnya menjadi seorang jurnalis, umumnya kita berpikir kalau telah menjadi sarjana dan bekerja di suatu perusahaan maka yang terpikirkan adalah pekerjaan dibalik meja dengan setumpuk dokumen yang harus di-*entry*, dihitung dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi laporan keuangan. Tetapi selain itu sarjana akuntansi juga diperlukan dibidang jurnalis terutama karena kompetensinya terhadap masalah keuangan dan ekonomi pada umumnya.

Untuk dapat menjadi jurnalis para sarjana akuntansi dan mahasiswa akuntansi dapat sejak dini belajar memasukkan artikel ke media massa. Berbeda dengan jurnalis, profesi penulis lebih bersifat independen, tidak terikat dengan deadline yang disyaratkan, seorang penulis bisa bebas mengirimkan tulisan-tulisannya di dalam bermacam bentuk, namun umumnya berbentuk buku. Dalam kaitannya dengan sarjana akuntansi ini, kontribusi seorang sarjana akuntansi dapat dilihat dari tulisan-tulisannya yang bertema akuntansi dari segi perkembangan teori maupun implementasi pada usaha tertentu.

Kegiatan yang perlu kita lakukan untuk bisa membuat suatu buku adalah selain terus menerus berhubungan dengan kegiatan membaca, mengamati, berpikir dan penulis juga dengan menghubungi penerbit-penerbit buku dan bertanya

bagaimana proses penawaran sebuah naskah menjadi sebuah buku, bagaimana royaltinya dan bagaimana kontraknya lebih detail. Memang untuk meyakinkan penerbit bahwa naskah kita bisa dijadikan buku yang bermanfaat dari berbagai segi dan yang terpenting dari segi penjualannya maka seyogianya kita bisa menunjukkan hasil karya kita yang telah dipublikasikan di media massa. Sarjana akuntansi yang belum memperoleh kesempatan menjalani profesi seperti di atas dapat melakukan aktualisasi diri dengan menjadi akuntan *freelance*, dengan kompetensi yang sama dengan yang ditekuni orang lain.



Gambar 1: Profil peran sarjana akuntansi

KOMPETENSI SARJANA AKUNTANSI

Kompetensi menurut SK. Mendiknas No.045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Dengan kata lain menurut Mulyana (2000) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Suatu program studi Akuntansi yang baik memiliki kurikulum berbasis kompetensi dengan ciri-ciri:

1. Menyatakan kompetensi secara jelas dari proses pembelajaran;
2. Proses pembelajaran memberi bekal kepada tercapainya kompetensi dan berfokus pada mahasiswa;
3. Lebih mengutamakan kesatuan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif;
4. Proses penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan untuk mendemonstrasikan kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kompetensi memiliki tiga tingkatan (1) Kompetensi Utama, yaitu kemampuan seseorang untuk menampilkan kinerja yang memadai pada suatu kondisi pekerjaan yang memuaskan, (2) Kompetensi Pendukung, yaitu kemampuan seseorang yang dapat mendukung kompetensi utama, dan (3) Kompetensi Lain yaitu kemampuan seseorang yang berbeda dengan kompetensi utama dan pendukung, namun membantu meningkatkan kualitas hidup. Ketiga kompetensi memerlukan perhatian yang mendalam secara komprehensif utuh dan terpadu.

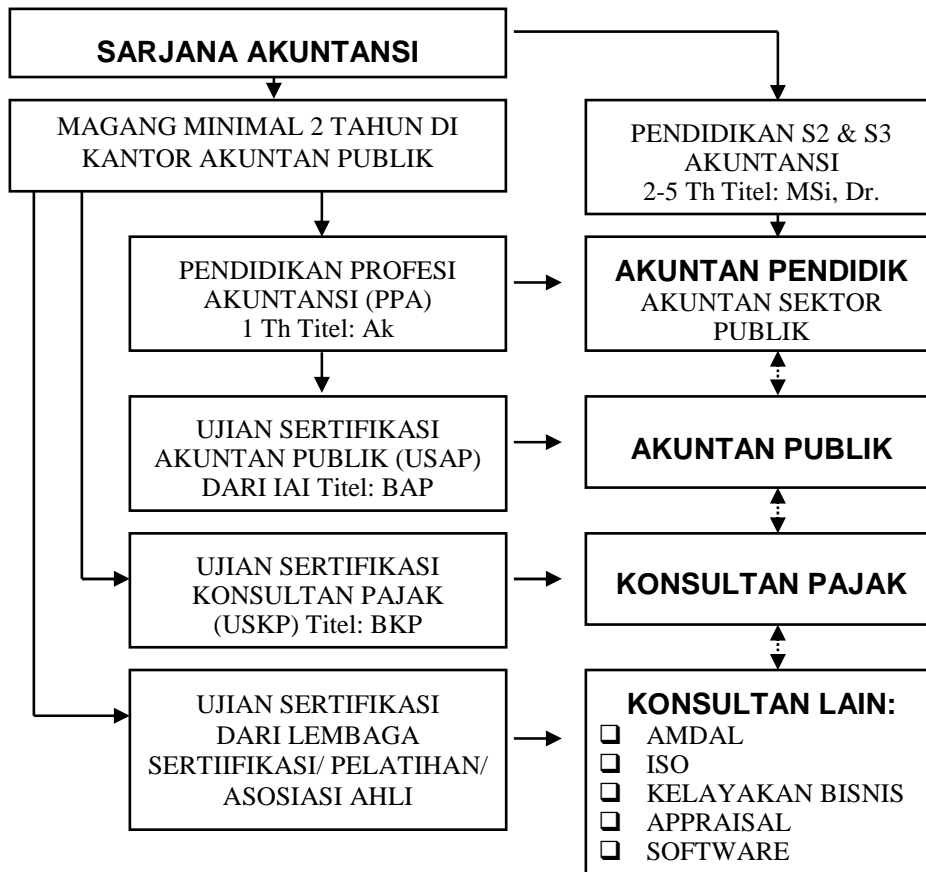
Kompetensi seorang sarjana akuntansi adalah sebagai berikut:

KELOMPOK KOMPETENSI	NO	RUMUSAN KOMPETENSI
Kompetensi Utama	1	Memahami SAK
	2	Mampu menyusun laporan keuangan perusahaan
	3	Mampu menghitung HP Produksi/Penjualan
	4	Mampu mengelola keuangan perusahaan
	5	Menguasai sistem informasi akuntansi
	6	Memahami Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)
	7	Mampu melakukan pemeriksaan akt. Internal
	8	Mampu melakukan prosedur pemeriksaan keuangan
	9	Mampu melakukan prosedur pemeriksaan operasional
	10	Memahami peraturan perpajakan (P/D)
	11	Mampu menghitung pajak (P/D)
	12	Memahami Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)
	13	Mampu menyusun laporan keuangan pemerintah
	14	Mampu menganalisis kinerja keuangan pemerintah
	15	Mampu menyusun dan membuat LPj anggaran
	16	Mampu melakukan studi kelayakan bisnis
	17	Mampu melakukan riset/ menulis karya ilmiah
	18	Mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
	19	Mampu menerapkan teknologi informasi
Kompetensi Pendukung	1	Memahami fungsi manajemen
	2	Memahami peraturan perbankan
	3	Mampu berbahasa asing
	4	Memahami konsep syariah
	5	Memahami ekspor-impor
	6	Memahami peraturan pasar modal
	7	Memahami Peraturan Pemerintah (P/D)
	8	Memahami peraturan kepabeanan
	9	Memahami aspek hukum dalam bisnis
	10	Memahami statistik
	11	Memahami perkoperasian
Kompetensi Lainnya	1	Mampu mengelola <i>public relation</i>
	2	Berpenampilan menarik
	3	Memahami ISO
	4	Memahami Appraisal
	5	Memahami AMDAL

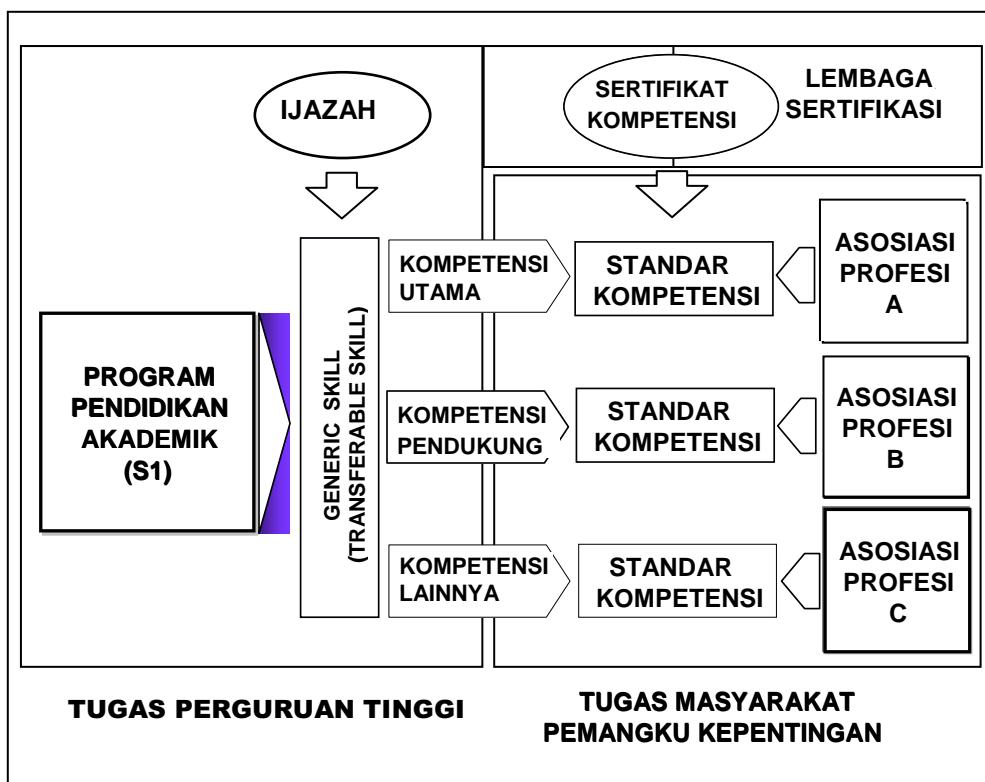
SARJANA AKUNTANSI PLUS

Memasuki dunia kerja tidak cukup hanya dengan bekal ijazah S1. Sarjana atau mahasiswa harus terus meng-*create* pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kompetensi utama. Sarjana akuntansi juga dituntut memiliki kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya. Kompetensi pendukung umumnya masih diperoleh di bangku kuliah seperti kemampuan berbahasa Inggris, perpajakan dan komputer.

Pernahkah kita bayangkan kita memiliki keterampilan seperti: mendesain web, *public relation*, berbahasa Mandarin atau Jepang, melakukan AMDAL, mengurus ISO, melakukan studi kelayakan bisnis, melakukan *appraisal*, menguasai cabang olahraga tertentu untuk melakukan *lobby*, dan sebagainya. Untuk itu seorang sarjana akuntansi harus menambah bekal agar cepat mendapat kesempatan kerja dan menunjang karir. Kemampuan seperti tersebut di atas biasanya tidak diperoleh selama kuliah kecuali perguruan tinggi (program studi) meng-*update* kompetensi tersebut dalam kurikulum akuntansinya. Apabila tidak maka sarjana akuntansi atau mahasiswa tingkat akhir harus mulai mencari tambahan keterampilan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan ujian sertifikasi.



Gambar 2: Alur peningkatan karir sarjana akuntansi



Gambar 3: Kedudukan Pendidikan Formal dan Profesional dalam Mencetak Sarjana Akuntansi

PENUTUP

Sukses adalah hak setiap orang. Setiap orang dituntut untuk profesional dalam segala hal. Setiap orang harus diberi kesempatan agar dapat mengaktualisasikan diri. Ikutilah perkembangan kemajuan ilmu dan teknologi. Memiliki bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan latar belakang pendidikan merupakan modal dasar kesuksesan kita. Bidang akuntansi merupakan bidang yang harus menjadi fokus bagi para sarjana dan mahasiswa yang memilih jurusan ini, jangan tanggung-tanggung di dalam menjalani disiplin ilmu ini, teruskan mengasah keterampilan, menambah pengetahuan, tetap berusaha hingga sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumarna, 2003, "Sarjana Akuntansi dan Potensi yang Perlu Digali", *Media Akuntansi*, Edisi 30 Desember 2002 – Januari 2003, Jakarta.
- Anonim, 2008, Spesifikasi Program Studi Akuntansi, FE-UNISRI, Surakarta.
- Arifin Wirakusumah, 1998, "Reformasi Pendidikan Akuntansi", *Paper Seminar Reformasi Pendidikan Akuntansi*, STAN, Jakarta

- Azizus Kholis, 2003, "Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan", *Media Akuntansi*, Edisi 30 Desember 2002-Januari 2003, Jakarta.
- Hamid Regar Moenaf, 1997, "Profesi Akuntansi Indonesia dan Pendidikannya", *Media Akuntansi*, Edisi 18, Tahun IV, IAI, Jakarta
- Koesbandijah, 1998, "Kesiapan Pendidikan Tinggi Akuntansi dalam Menghadapi Tuntutan Masyarakat", *Paper Seminar Reformasi Pendidikan Akuntansi*, IAI, Jabar.
- Laela Fatma, 1997, "Transformasi Tanggung Jawab Profesi Akuntansi dalam Memasuki Milenium Kedua", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 1 No. 2 September 1997, FE UII, Yogyakarta
- Soemardjo Tjitrosidojo, 1987, "Profesi Akuntansi dalam Perspektif Perekonomian Indonesia", *Paper pada Seminar Profesi Akuntansi*, STAN, Jakarta
- Surat Keputusan Mendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- Zaki Baridwan, 1998, "Menyongsong Pendidikan Profesi Akuntansi", *Paper Seminar Reformasi Pendidikan Akuntansi*, IAI, Jabar.